



Penerapan Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Kreativitas Gerak Tari Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari

Dena Fadila¹, Yusuf Suryana², Rosarina Giyartini³

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya
*Corresponding author: dena_fadila@ymail.com¹ yusufsuryana@upi.edu²

Diterima 24 Januari 2019; Direview 10 Februari 2019; Diterima 26 Februari 2019
Diterbitkan online 25 Juni 2019

Abstract

The application of the learning model is an important thing to stimulate students to follow learning and influence learning success. But if the implementation of learning in class, especially dance is very limited in time, then extracurricular dance works to facilitate the interests, talents, and potential of students in the field of dance in a core and special way. Dance art education serves to develop intelligence and student development, namely motor development, cognitive development, affective development, and emotional social development. However, based on the facts in the field (SDN Mugar Sari Kota Tasikmalaya) extracurricular activities in the dance arts are less varied and the time is limited, and students are not given the freedom to explore and be creative, so the creativity of student dance movements is not optimal. This study aims to improve the creativity of student dance movements by using the Project Based Learning model in extracurricular activities in dance. The research method used was the experimental method with the One-group Pretest-Posttest Pre-experimental design. In collecting data, the instruments used were performance tests pre-test and post-test. Analysis of the data used in the form of quantitative descriptive data analysis. The results showed that the sig asymp value was $0,000 < 0,05$ so that H_a (alternative hypothesis) was accepted and H_0 was rejected (null hypothesis). Based on the results of the data analysis, it can be concluded that there is an increase in the creativity of the movement of students' creative dance movements, after applying the Project Based Learning model, to the extracurricular activities of dance art at elementary school.

Keywords: *Project Based Learning Model, Creative Dance Regional, Dance Arts Extracurricular Activities.*

Abstrak

Penerapan model pembelajaran adalah suatu hal yang penting untuk merangsang siswa mengikuti pembelajaran serta berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran. Tapi jika dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas khususnya seni tari sangat terbatas waktunya, maka ekstrakurikuler seni tari berfungsi untuk memfasilitasi minat, bakat, serta potensi siswa dalam bidang seni tari secara inti dan khusus. Pendidikan seni tari berfungsi untuk mengembangkan kecerdasan dan perkembangan siswa, yaitu perkembangan motorik, perkembangan kognitif, perkembangan afektif, dan perkembangan sosial emosional. Namun, berdasarkan fakta di lapangan (SDN Mugar Sari Kota Tasikmalaya) kegiatan ekstrakurikuler seni tari kurang variatif dan waktunya terbatas, serta siswa kurang diberi kebebasan untuk bereksplorasi dan berkreasi, sehingga kreativitas gerak tari siswa belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas gerak tari siswa dengan menggunakan model *Project Based Learning* pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain *Pre-eksperimental* tipe *One-group Pretest-Posttest*. Dalam pengumpulan data, instrumen yang digunakan yaitu tes unjuk kerja pre-test dan post-test. Analisis data yang digunakan berupa analisis data deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan nilai *asymp sig* sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga diterimanya H_a (hipotesis alternatif) dan ditolaknya H_0 (hipotesis nol). Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan terhadap kreativitas gerak tari kreasi daerah siswa, setelah menerapkan model *Project Based Learning*, pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

Kata kunci: *Model Project Based Learning, Gerak Tari Kreasi Daerah, Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari.*

PENDAHULUAN

Pendidikan seni secara umum berfungsi untuk mengembangkan kemampuan siswa

memperkenalkan warisan budaya, memperluas kesadaran sosial dan pengetahuan, serta mengutamakan kreativitas

guru agar siswa aktif dalam setiap jenis seni yang dipelajari di sekolah baik seni tari, seni musik, seni drama dan seni rupa. (Rahmawati, 2013, hlm.26).

Kebermaknaan pendidikan seni budaya dilakukan untuk mengembangkan kemampuan serta mengekspresikan diri secara kreatif baik melalui media bahasa, rupa, bunyi, peran, kerajinan tangan maupun gerak. Dalam hal ini dapat ditunjukkan melalui sikap apresiasi, menampilkan sebuah kreativitas, dan dapat berperan serta dalam perkembangan seni budaya yang ada di Nusantara baik dalam tingkat lokal, regional, maupun global. Keunikan dari suatu seni budaya saat ini adalah Indonesia, yang di kagumi oleh negara lain karena terdapat banyak kebudayaan di dalamnya. Dalam hal ini sehingga muncul berbagai macam perbandingan kebudayaan yang membuat peradaban-peradaban di Indonesia menjadi beragam. Salah satu dari kebudayaan itu adalah seni tari tradisional di berbagai daerah Nusantara. (Mery Rahmawati, 2016).

Salah satu bidang seni yang akan dijadikan penelitian ini yaitu seni tari. Seni tari merupakan ungkapan ekspresi jiwa yang berbentuk gerakan tubuh (Andriyani, 2016, hlm.21). Pendidikan seni tari diharapkan dapat menghasilkan kemampuan siswa dalam dua hal. Pertama, kemampuan melakukan kegiatan seni tari seperti meniru (imitasi) dan berekspresi. Kedua, agar siswa memiliki kemampuan untuk menghargai buah pikiran

(dalam bentuk karya) serta menghargai karya orang lain dalam bentuk dan jenis karya seni tari. (Hasanah, 2015, hlm.26).

Selain itu, dalam pendidikan seni tari juga mengembangkan berbagai dimensi kecerdasan dan perkembangan anak, seperti: menggerakkan tangan dan kaki, melompat, (perkembangan motorik), menghafal gerakan (perkembangan kognitif, menjaga kekompakan dan kerja sama dalam tari beregu atau kelompok (perkembangan sosial-emosional dan bercerita serta perkembangan bahasa). (Gularso, 2016)

Untuk menerapkan materi seni tari, pembelajaran harus sesuai dengan karakter siswa. Menurut Purwatiningsih dan Ninik Harini dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Seni Tari-Drama di TK-SD (2004), dapat dikatakan bahwa karakteristik gerak fisik anak adalah sederhana, bersifat maknawi dan bertema (artinya setiap gerak mengandung tema tertentu), gerak anak menirukan gerak keseharian orang-orang yang berada di sekitarnya, serta menirukan gerak-gerak binatang.

Guru memiliki tanggung jawab yang amat besar dimana guru mengantarkan siswa kearah tujuan yang dicita-citakan. Salah satunya adalah mendidik untuk tetap melestarikan seni budaya Nusantara agar para siswanya tersebut memiliki keterampilan, kreativitas serta berminat dalam bidang seni tari. Di samping itu, guru yang memiliki kualifikasi yang tinggi pasti akan mampu

untuk menciptakan dan mendesain pembelajaran yang lebih dinamis dan konstruktif. Dalam menciptakan pembelajaran secara dinamis dan konstruktif, harus disesuaikan pada komponen pendidikan yang mencakup pada tujuan pendidikan, siswa, materi, metode, media dan evaluasi. (Mery Rahmawati, 2016).

Guna mencapai tujuan pembelajaran, guru harus memahami kondisi dan kebutuhan yang diperlukan siswa saat pembelajaran. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran selalu menuntut guru kreatif dalam memenuhi kebutuhan dan perkembangan siswa, sebab akan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Satu di antara komponen dari keberhasilan pembelajaran adalah guru harus menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa agar mendukung materi pembelajaran.

Maka, penerapan model pembelajaran adalah suatu hal yang penting untuk merangsang siswa mengikuti pembelajaran serta merupakan suatu hal yang berpengaruh dalam mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Satu di antara model pembelajaran yang dapat menghasilkan siswa yang aktif, kreatif serta mandiri adalah dengan menerapkan model *Project Based Learning (PjBL)* atau model pembelajaran berbasis proyek.

Tapi jika dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas khususnya seni tari sangat terbatas waktunya, maka ada alternatif lain untuk

menerapkan materi secara inti dan khusus, serta untuk memfasilitasi minat dan potensi siswa dalam bidang seni tari dapat dilaksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar jam pelajaran sekolah, yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa serta dapat menyalurkan bakat dan minat siswa itu sendiri.

Berdasarkan fakta di lapangan (SDN. Mugarsari Kota Tasikmalaya), peneliti mendapat informasi bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari sudah mulai tidak berjalan, sehingga program kegiatan ekstrakurikuler seni tari belum tercapai. Hal itu disebabkan guru pembina sudah kesulitan untuk mengatur waktu dan sulit mencari pengganti. Dalam pelaksanaan kegiatan, guru pembina hanya menggunakan media tayangan video tari, lalu guru dan siswa menirukan gerakan yang ada didalam video, tanpa memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengekspresikan dan menuangkan ide-idenya dalam menari, dan kegiatan ekstrakurikuler seni tari hanya di jadwalkan sebanyak dua kali dalam satu bulan, tepatnya di hari Sabtu minggu ke 1 dan ke 3. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa yang cepat bosan dan lupa.

Berdasarkan hal tersebut untuk memecahkan masalah, peneliti akan mencoba menerapkan model *Project Based Learning (PjBL)* melalui kegiatan Ekstrakurikuler Seni

Tari. Pemilihan model tersebut sebagai upaya mendukung aktivitas pembelajaran maupun penugasan melalui kegiatan ekstrakurikuler, sehingga tidak tergantung sepenuhnya pada guru pembina dan tidak hanya berlangsung pada saat tatap muka saja, beberapa aktivitas dapat dilakukan oleh siswa di luar jam pembelajaran atau di luar sekolah dengan materi yang lebih khusus dan waktu yang lebih banyak.

Berdasarkan dengan pemaparan di atas, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Kreativitas gerak tari siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di Sekolah Dasar.” Dengan tujuan diharapkan model *Project Based Learning* ini mampu meningkatkan kreativitas siswa menuangkan ide-ide kreatif dalam bidang tari melalui penciptaan gerak tari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Eksperimen. Metode eksperimen adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (*treatment* atau perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendali.

Terdapat beberapa bentuk desain penelitian dalam penelitian eksperimen, namun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis

penelitian *pre-experimental* dengan desain *one-group pre-test - post-test*.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang masih aktif mengikuti Ekstrakurikuler Seni Tari di SDN Mugarsari berjumlah 12 orang.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja (*Performance Assesment*). Tes unjuk kerja digunakan pada tahap *pre-test* dan *post-test* untuk melihat kreativitas gerak tari daerah siswa. Instrumen lain nya yang digunakan program ekstrakurikuler seni tari digunakan sebagai acuan pelaksanaan penelitian yang telah ditentukan dan dikerjakan oleh peneliti. Instrumen tersebut sangat membantu dalam penelitian ini yang digunakan mulai dari awal hingga akhir penelitian untuk mendapatkan data-data penelitian secara jelas.

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan wawancara. Peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Wawancara ini dilakukan sebagai studi pendahuluan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran seni tari di sekolah dasar dan kendala kegiatan ekstrakurikuler seni tari di sekolah dasar. Wawancara dilaksanakan kepada guru pembina ekstrakurikuler seni tari dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SDN. Mugarsari.

Adapun teknik analisis data yang akan peneliti lakukan yaitu analisis data deskriptif

kuantitatif yaitu statistik yang digunakan untuk analisa data (Uji Rata-rata Beda, Uji Normalitas dan Uji Hipotesis) dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul melalui aplikasi pengolah data dan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Pre-test* Sebelum Menggunakan Model *Project Based Learning* pada Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari

Berikut adalah data hasil perolehan skor *pre-test*.

Tabel 1
Skor Pre-test Kreativitas Gerak Tari Kreasi

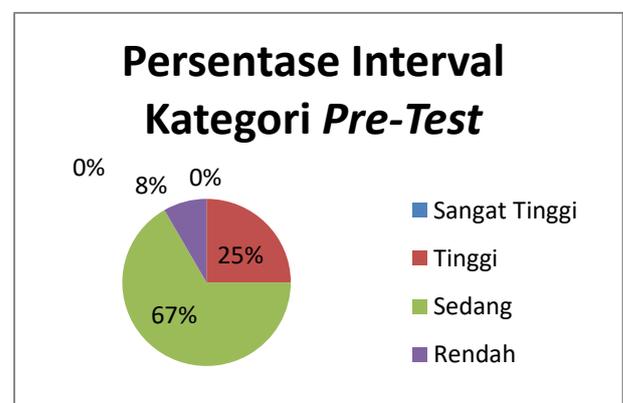
No	Kode Siswa	<i>Pre-test</i>	Kategori
1	S1	6	Sedang
2	S2	6	Sedang
3	S3	6	Sedang
4	S4	6	Sedang
5	S5	7	Tinggi
6	S6	6	Sedang
7	S7	5	Sedang
8	S8	6	Sedang
9	S9	4	Rendah
10	S10	5	Sedang
11	S11	8	Tinggi
12	S12	8	Tinggi
Jumlah		73	
Rata-rata		6,08	
Nilai Tertinggi		8	
Nilai Terendah		4	

Berikut ini adalah interval kategori skor hasil *pre-test* berdasarkan pada interval kategori kreativitas gerak tari siswa yang sudah ditentukan:

Tabel 2
Interval Kategori Pre-test Kreativitas Gerak Tari Kreasi

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X \geq 9$	Sangat Tinggi	0	0 %
2	$7 \leq X < 9$	Tinggi	3	25 %
3	$5 \leq X < 7$	Sedang	8	67 %
4	$3 \leq X < 5$	Rendah	1	8 %
5	$X < 3$	Sangat Rendah	0	0 %

Berdasarkan tabel 2 mengenai interval kategori skor hasil *pre-test* kemudian akan disajikan dalam bentuk diagram batang dan lingkaran data hasil *pre-test* kreativitas gerak tari siswa sebelum diterapkan model *PjBL*.



Grafik 1

Persentase Interval Kategori Pre-Test

Setelah mengetahui data interval kategori *pre-test*, langkah selanjutnya adalah mengolah data menggunakan *SPSS 22.0*. Langkah ini

dilakukan untuk mengetahui data statistik kreativitas gerak tari daerah siswa, pada saat *pre-test* atau sebelum diberikan perlakuan. Hasil pengolahan data *pre-test* kreativitas gerak tari siswa dengan menggunakan *SPSS 22.0* adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Analisis Deskripsi Pre-Test

N	Valid	12	Pre-test
	Missing	0	
	Mean		6,0833
	Median		6,0000
	Mode		6,00
	Std. Deviation		1,16450
	Minimum		4,00
	Maximum		8,00
	Sum		73,00

B. Deskripsi Post-test Setelah Menggunakan Model *Project Based Learning* pada Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari

Data analisis deskriptif diperoleh dari hasil *post-test* siswa yang berjumlah 12 orang, sebagai berikut:

Tabel 4
Skor Post-Test Kreativitas gerak tari daerah siswa

No	Kode Siswa	Post-test	Kategori
1	S1	10	Sangat Tinggi
2	S2	10	Sangat Tinggi
3	S3	10	Sangat Tinggi
4	S4	11	Sangat Tinggi
5	S5	11	Sangat Tinggi
6	S6	12	Sangat Tinggi
7	S7	10	Sangat Tinggi
8	S8	10	Sangat Tinggi
9	S9	9	Tinggi
10	S10	12	Sangat Tinggi
11	S11	12	Sangat Tinggi
12	S12	12	Sangat Tinggi
	Jumlah	129	

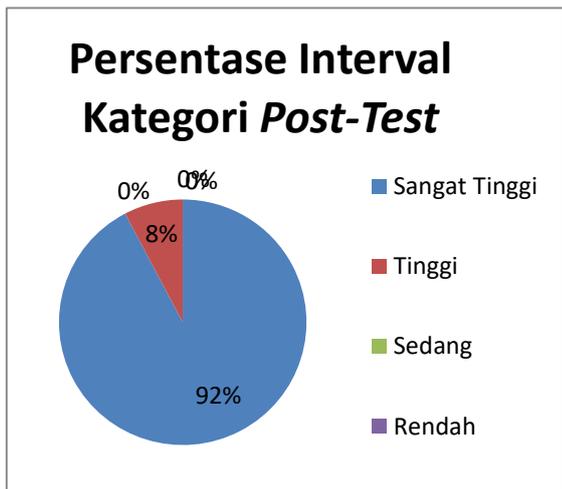
Lanjutan tabel 4	
Rata-rata	10,75
Nilai Tertinggi	12
Nilai Terendah	9

Berikut ini adalah interval kategori skor hasil *post-test* berdasarkan pada interval kategori kreativitas gerak tari siswa yang sudah ditentukan:

Tabel 5
Interval Kategori Skor Hasil Post-Test Siswa

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X \geq 9$	Sangat Tinggi	11	99,67 %
2	$7 \leq X < 9$	Tinggi	1	8,33 %
3	$5 \leq X < 7$	Sedang	0	0 %
4	$3 \leq X < 5$	Rendah	0	0 %
5	$X < 3$	Sangat Rendah	0	0 %

Berdasarkan tabel 5 mengenai interval kategori skor hasil *pre-test* kemudian akan disajikan dalam bentuk diagram batang dan lingkaran data hasil *pre-test* kreativitas gerak tari siswa sebelum diterapkan model *PjBL*, sebagai berikut:



Grafik 2
Persentase Interval Kategori Hasil Post-Test

Setelah mengetahui data interval kategori *pre-test*, langkah selanjutnya adalah mengolah data menggunakan *SPSS 22.0*. Langkah ini dilakukan untuk mengetahui data statistik kreativitas gerak tari daerah siswa, pada saat *pre-test* atau sebelum diberikan perlakuan. Hasil pengolahan data *pre-test* kreativitas gerak tari siswa dengan menggunakan *SPSS 22.0* adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Analisis Deskripsi Post-Test

N	Valid	12	Post-test
	Missing	0	
	Mean		10,7500
	Median		10,5000
	Mode		10,00
	Std. Deviation		1,05529
	Minimum		9,00
	Maximum		12,00
	Sum		129,00

C. Deskripsi Perbandingan Data Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

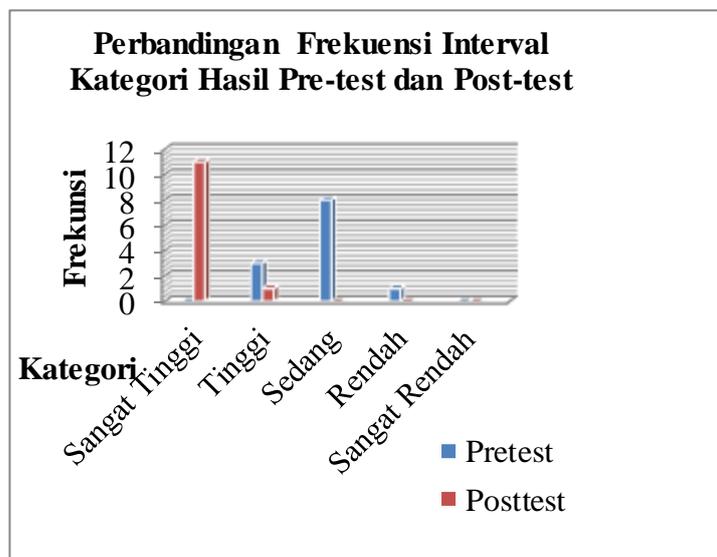
Dalam hal ini, data hasil *pre-test* dan *post-test* dibandingkan dengan membandingkan frekuensi dan persentase untuk setiap kategori

pada hasil *pre-test* dan *post-test* yang telah didapat. Perbandingan kedua data disajikan dalam bentuk tabel 4.10 berikut:

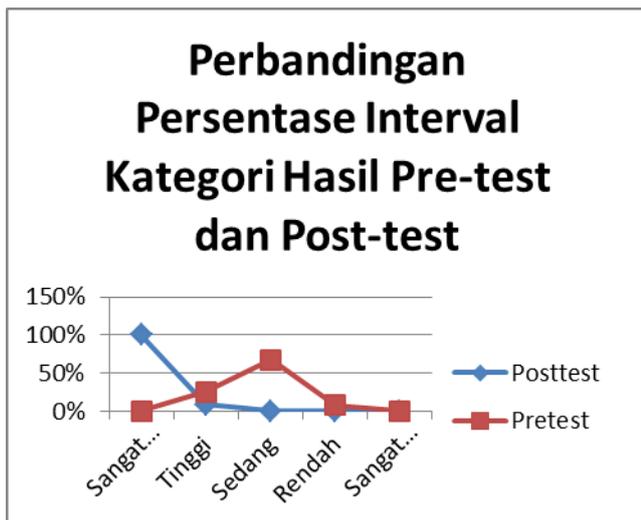
Tabel 7
Perbandingan Interval Kategori Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Inter val	Kateg ori	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
		Freku ensi	Persen tase	Freku ensi	Persen tase
$X \geq 9$	Sanga t Tingg i	0	0 %	11	99,67 %
$7 \leq X < 9$	Tingg i	3	25 %	1	8,33 %
$5 \leq X < 7$	Sedan g	8	67 %	0	0 %
$3 \leq X < 5$	Renda h	1	8 %	0	0 %
$X < 3$	Sanga t Renda h	0	0 %	0	0 %

Berikut merupakan perbandingan data hasil *pretetst* dan *post-test* yang disajikan dalam bentuk diagram:



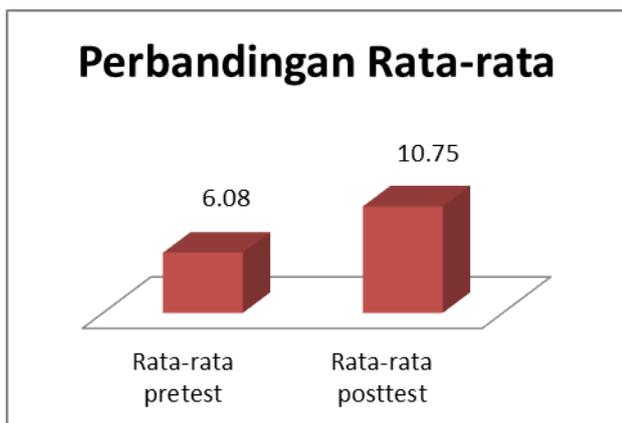
Grafik 3
Perbandingan Frekuensi Interval Kategori Hasil *Pre-test* dan *Post-test*



Grafik 4

Perbandingan Persentase Interval Kategori Hasil Pre-test dan Post-test

Perbandingan data hasil *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pula dari nilai rata-rata hasil *pre-test* dan *post-test* yang didapat oleh siswa kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Perbandingan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Grafik 5 Perbandingan Nilai Rata-Rata Pre-test dan Post-test

Berdasarkan grafik 4.7 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa dalam kreativitas gerak tari daerah siswa, mengalami peningkatan dari *pre-test* ke *post-test* sebesar 4,67. Dilihat dari peningkatannya,

perbandingan nilai rata-rata saat *pre-test* dan nilai rata-rata saat *post-test* bisa dikatakan besar, hal ini menunjukkan bahwa kreativitas siswa dalam gerak tari kreasi daerah mengalami peningkatan yang signifikan sesudah menerapkan model *PjBL* pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

D. Analisis Uji Normal Gain Data Hasil Pre-test dan Post-test

Normal Gain (N-Gain) yaitu hasil perbandingan dari selisih skor *pre-test* dengan skor *post-test* dan selisih dari skor ideal dengan skor *pre-test*. N-Gain digunakan untuk mengetahui peningkatan dari kreativitas gerak tari siswa narasi siswa.

Berikut adalah rumus N-Gain menurut Meltezer (dalam Jubaedi, 2016, hlm. 46):

$$\text{Uji N-Gain} = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimal} - \text{skor pretest}}$$

Setelah diperoleh hasil N-Gain langkah selanjutnya adalah mengaktegorikan data sesuai rentang kualitas peningkatan. Berikut kategori peningkatan yang dikutip dari Jamilah (dalam Tantiana, 2013, hlm. 44).

Tabel 8 Kategori Kualitas Peningkatan

No	Rentang Data	Kategori
1	N-Gain > 0,7	Tinggi
2	0,3 < N-Gain ≤ 0,7	Sedang
3	N-Gain ≤ 0,3	Rendah

Paired Differences		95% Confidence Interval of the Difference		Sig. (2-tailed)
Mean	Std. Deviation	Lower Bound	Upper Bound	
4.6667	0.98473	0.28400	5.29234	0.0016

Berdasarkan tabel 4.19, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 hal tersebut menunjukkan keberhasilan dari *treatment* sehingga terbuktilah hipotesis yakni terdapat peningkatan kreativitas gerak tari siswa setelah menggunakan model *PjBL* pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari, dengan nilai asymp sig sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga diterima H_a (Hipotesis alternatif) dan ditolaknya H_0 (Hipotesis nol).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Mugarsari Kota Tasikmalaya, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

A. Kreativitas gerak tari siswa sebelum menerapkan model *Project Based*

Learning pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari, berada pada interval kategori rendah, sedang dan tinggi. Dari jumlah siswa yang terdiri dari 12 orang, terdapat 0 siswa termasuk dalam kategori sangat rendah dengan persentase 0%, 1 orang siswa termasuk dalam kategori rendah dengan persentase 8% , 8 orang siswa dalam kategori sedang dengan persentase 67%, 3 orang siswa yang termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase 25%, dan 0 orang siswa yang termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan presentasi 0%.

B. Kreativitas gerak tari siswa setelah menerapkan model *Project Based Learning* pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari, berada pada interval kategori rendah, sedang dan tinggi. Dari jumlah siswa yang terdiri dari 12 orang, terdapat 0 siswa termasuk dalam kategori sangat rendah dengan persentase 0%, 0 orang siswa termasuk dalam kategori rendah dengan persentase 0% , 0 orang siswa dalam kategori sedang dengan persentase 0%, 1 orang siswa yang termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase 8,33%, dan 11 orang siswa yang termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan presentasi 99,67%.

C. Terdapat peningkatan pada kreativitas gerak tari siswa setelah menerapkan model *Project Based Learning* melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Hal ini dibuktikan

dengan terjawabnya hipotesis penelitian yakni terdapat peningkatan terhadap kreativitas gerak tari daerah siswa, setelah menerapkan model *Project Based Learning*, pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari, dengan perolehan nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai asymp sig sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga diterima H_a (Hipotesis Alternatif) dan ditolaknya H_0 (Hipotesis Nol).

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, R. (2016). *Pembelajaran Tari Kreasi Lampung Menggunakan Tahap Koreografi Pada Kegiatan Ekstrakurikuler, 2016*.
- Depdiknas. (2003). *Pengembangan Instrumen Non-Tes*, 1–36.
- Gularso, D. (2016). *Ekstrakurikuler Pendidikan Seni Tari Untuk Budi Pekerti Siswa di SD Negeri Keputran A Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta Press.
- Hartini. (2016). *Tari Semut Sebagai Media Pengembangan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar*. *Premiere Educandum* Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran.
- Hasanah, U. (2015). *Penggunaan Gerakan Tari Kreasi Terhadap Perkembangan Gerak Dasar Anak*. *Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan: Universitas Lampung*.
- Helmiati, W. (2016). *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Seni Tari*.
- Herjayanti, R. (2014). *Peran Pembelajaran Seni Tari Dengan Pendekatan Tematik Guna Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini di TK IT AL-Khairat Yogyakarta*.
- Janah, H. K. (2016). *Pengembangan Model Koreografi Anak Untuk Pembelajaran Tari Di Sekolah Dasar*.
- Juniasih, I. (2015). *Peningkatan Kreativitas Gerak Melalui Kegiatan Tari Berbasis Cerita (Tarita)*. *Jurnal Pendidikan Usia Dini UNJ* Volume 9 Edisi 2, November 2015.
- Kriss Diana. (2014). *Peningkatan Kreativitas Gerak Melalui Kegiatan Menari Pada Anak Usia 5-6 Tahun*. Yogyakarta: UNY Press.
- Kosasih, E. (2014). *Strategi Belajar Dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- Lestari, Y. S. (2016). *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Di Sekolah Dasar Negeri 1 Trirenggo Tahun Pelajaran 2015/2016*. *Jurnal Pendidikan Ke-Sd-An Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*, Vol. 3, Nomor 1, September 2016.
- Permendikbud. (2014). *Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*. Simpuh Kemenag: http://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/permendikbud_62_14.pdf.
- Rahmawati, M. (2016). *Pengembangan Minat Seni Tari Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Di Mi Diponegoro 03 Karangklesem Purwokerto*. Purwokerto: Institut Agama Islam Purwokerto.
- Rini, S. (2016). *Peningkatan Motivasi Dan Peningkatan Belajar Seni Budaya (Tari) Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dengan Media Internet*. Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret.

- Purwatiningsih, Harini Ninik. (2004). *Pendidikan Seni Tari-Drama di TK-SD*. Malang: Universitas Negeri Malang (UM Press).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Aflabeta
- Widati, S. (2016). *Peningkatan Kreativitas Tari Kreasi Dengan Pembelajaran Berbasis Proyek*. Pekalongan: SMPN 1 Wiradesa, Vol. 6, No. 1, Januari 2016.
- Widatik, S. (2017). *Pengembangan Kreativitas Dan Bakat Siswa Melalui Ekstrakurikuler Seni Tari*. Surakarta: UMS Press.
- Winarto, M. (2018). *Perbandingan Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) dan Problem Based Learning (PBL) Ditinjau Dari Pencapaian Proses Kreativitas Siswa*. *Pancasakti Science Education Journal*.